

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Azhar. Madrasah Aliyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki potensi untuk berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah keadaan sumber daya manusia (SDM) yang baik didukung oleh keadaan sarana prasarana pendidikan yang memadai.

Pada periode awal berdirinya, keadaan siswa di lembaga ini cukup memprihatinkan baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penyebab yaitu in-put pendidikannya rata-rata adalah lulusan Madrasah Tsanawiyah di lingkungan yayasan ini, secara psikologis para siswa merasa jenuh bersekolah karena rata-rata mereka sudah belajar di lembaga di yayasan ini sejak Taman Kanak-kanak. Belum terlihatnya kualitas out-put lembaga Madrasah Aliyah Al-Azhar yang disebabkan para siswa barunya yang bersifat *residual*. Belum lagi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan kreativitas para tenaga kependidikannya yang belum sepenuhnya baik.

Pada masa itu kegiatan pembelajaran di lembaga Madrasah Aliyah Al-Azhar ini berjalan belum memenuhi harapan banyak pihak. KBM terkesan

berjalan apa adanya. Hal ini disebabkan karena faktor siswa yang *residual* dan kurang motivasi, kondisi guru yang memiliki jam terbang sangat padat, sarana dan prasarana pembelajaran yang sangat minim dan kurang jelasnya visi, misi, tujuan dan program kepala madrasah sebagai pijakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Namun pada beberapa tahun terakhir ini telah menunjukkan perubahan signifikan. Hal ini dapat dilihat terjadi perubahan di sana sini. Terbukti pada tahun 2009 telah melakukan akreditasi madrasah dengan hasil baik yaitu terakreditasi B. Akreditasi terakhirnya adalah pada September 2012 dengan memperoleh skor 84,00 dengan predikat B.

Prestasi ini tidak mudah dicapai karena sebagai kepala madrasah Bapak Moh. Makin, S.Ag., M.PdI harus berjuang merubah keadaan sebelumnya menjadi seperti sekarang ini. Perjuangan melakukan perubahan itu terus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dan hasilnya adalah keberadaan Madrasah Aliyah Al-Azhar terus menunjukkan performanya dengan torehan prestasi cukup baik. Salah satu indikatornya adalah adanya prestasi baik akademik maupun non akademik yang diraih oleh para siswa Kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.

## **1. Sejarah Berdiri dan Profil Madrasah Aliyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan**

Lembaga yang terakhir didirikan Yayasan Al-Azhar adalah Madrasah Aliyah Al-Azhar pada tanggal 16 Juli 2001. Madrasah Aliyah Al-Azhar berdiri dengan piagam pendirian madrasah swasta dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: W.m.06.04 / PP.03.2 / 0174 / SKP / 2002; tertanggal 30 Januari 2002.

Pada masa awal berdirinya pada tahun 2001, MA Al-Azhar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama H. Sjakrani, S.Ag, yang juga menjabat sebagai bendahara dalam struktur yayasan Al-Azhar. Baru pada tahun 2006 diadakan perombakan struktur kepengurusan pada tingkat Madrasah Aliyah Al-Azhar dengan seorang Kepala Madrasah bernama Ridha, S.Ag yang masih menantu KH. Ahmad Khalid Azhari. Kemudian mulai tanggal 14 Juli 2008 terjadi pergantian Kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar yakni Moh. Makin, S.Ag., M.PdI sampai sekarang.

Pada masa sekarang ini, semua komponen pendidikan dikelola sedemikian rupa untuk mencapai visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Azhar. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Azhar yaitu:

### **a. Visi**

Terwujudnya warga madrasah yang mandiri, amanah, jujur, terampil, unggul dalam prestasi dan santun dalam perilaku (Maju Terus). (KM/D).

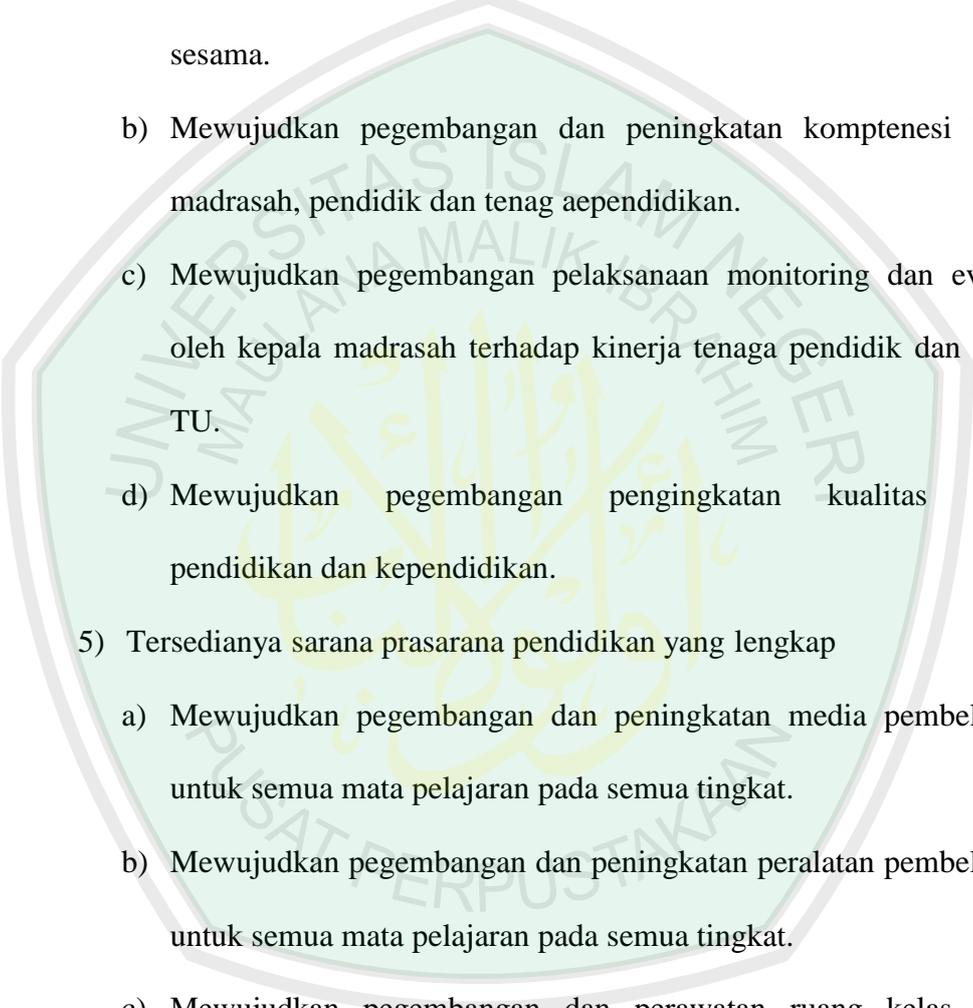
*Indikator-indikatornya adalah :*

- 1) Terlaksananya pengembangan kurikulum
- 2) Terlaksananya proses pembelajaran dengan prinsip pakemi.
- 3) Terwujudnya standar kelulusan.
- 4) Terwujudnya sumber daya manusia yang baik; tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang lengkap
- 6) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
- 7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan
- 8) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

b. Misi

- 1) Terlaksananya pengembangan kurikulum
  - a) Melaksanakan pengembangan kurikulum
  - b) Melaksanakan pengembangan kalender pendidikan
  - c) Melaksanakan pemetaan KD untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - d) Melaksanakan pengembangan silabus semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - e) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - f) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - g) Melaksanakan penyusunan beban belajar semua mata pelajaran pada semua tingkat

- 2) Terlaksananya proses pembelajaran dengan prinsip PAKEMI
  - a) Membangun suasana belajar yang kondusif, kreatif dan inovatif
  - b) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran berbasis CTL semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - c) Melaksanakan pengembangan bahan pembelajaran semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - d) Melaksanakan pengembangan sumber pembelajaran semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - e) Melaksanakan pengembangan model-model pengelolaan kelas
- 3) Terwujudnya standar kelulusan
  - a) Mewujudkan pengembangan standar kelulusan atau *gain score achievement (GSA)* semua mata pelajaran setiap tahunnya.
  - b) Mewujudkan pengembangan pencapaian ketuntasan kompetensi semua mata pelajaran setiap tahun atau semester pada semua tingkat.
  - c) Mewujudkan pengembangan kejuaraan lomba mata pelajaran dan KIR.
  - d) Mewujudkan pengembangan kejuaraan lomba bola volley, bola basket, bulu tangkis, tennis meja, catur, seni rupa, seni musik, pramuka dan drumband.
- 4) Terwujudnya sumber daya manusia yang baik; tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

- 
- a) Menumbuhkembangkan warga madrasah dengan prinsip dapat diandalkan, tanggung jawab, kejujuran, efisiensi, disiplin waktu, ketekunan, kegigihan, kesabaran, kesopansantunan, cinta lingkungan, menghargai orang lain dan memperhatikan hak-hak sesama.
  - b) Mewujudkan pengembangan dan peningkatan kompetensi kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan.
  - c) Mewujudkan pengembangan pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh kepala madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
  - d) Mewujudkan pengembangan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan kependidikan.
- 5) Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang lengkap
- a) Mewujudkan pengembangan dan peningkatan media pembelajaran untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat.
  - b) Mewujudkan pengembangan dan peningkatan peralatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat.
  - c) Mewujudkan pengembangan dan perawatan ruang kelas, ruang kemandirian, ruang guru, ruang TU dan RPL.
  - d) Mewujudkan pengembangan dan peningkatan media pembelajaran untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat lingkungan belajar yang kondusif pada semua tingkat.

- e) Mewujudkan pengembangan dan peningkatan media pembelajaran untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat sarana laboratorium komputer untuk kepentingan pendidikan, guru maupun tenaga kependidikan.
- 6) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
- a) Melaksanakan pengembangan pembuatann Rencana Pengembangan Madrasah (RPM)
  - b) Melaksanakan pengembanganpendayagunan SDM madrasah dengan cara membuat pembagian tugas yang jelas bagi guru dan tenaga kependidikan.
  - c) Melaksanakan pengembangan implementasi MBS pada siswa, guru, TU dan komite madrasah.
  - d) Melaksanakan pengembangan struktur organisasi madrasah
  - e) Melaksanakan pengembangan pembelajaran secara efektif dan efisien pada semua tingkat
  - f) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - g) Melaksanakan pengembangan administrasi pendidikan (pembelajaran, kurikulum, kesiswaan, perkantoran dan keuangan).
  - h) Melaksanakan pengembangan pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal.
  - i) Melaksanakan pengembangan inforamasi aademik di internal dan kesternal madrasah.

- j) Melaksanakan pengembangan pemberdayaan komite madrasah.
  - k) Melaksanakan pengembangan jaringan kerja lintas sektoral secara efektif dan efisien (pengusaha, masyarakat dan pemerintah).
- 7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan
- a) Mewujudkan pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana (orang tua, masyarakat, organisasi alumni dan pemerintah).
  - b) Mewujudkan pengembangan potensi madrasah yang menghasilkan keuntungan (kantin, koperasi).
  - c) Mewujudkan pengembangan jalinan kerjasama dengan donatur untuk menggalan dana.
- 8) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
- a) Mewujudkan pengembangan model-model penilaian pembelajaran semua mata pelajaran pada semua tingkat.
  - b) Mewujudkan pengembangan implementasi model evaluasi pembelajaran, ulangan harian, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat
  - c) Mewujudkan pengembangan instrumen atau perangkat soal-soal berbagai model evaluasi untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat.
  - d) Mewujudkan pengembangan lomba mata pelajaran dan uji coba dalam meningkatkan standar nilai atau ketuntasan kompetensi untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat.

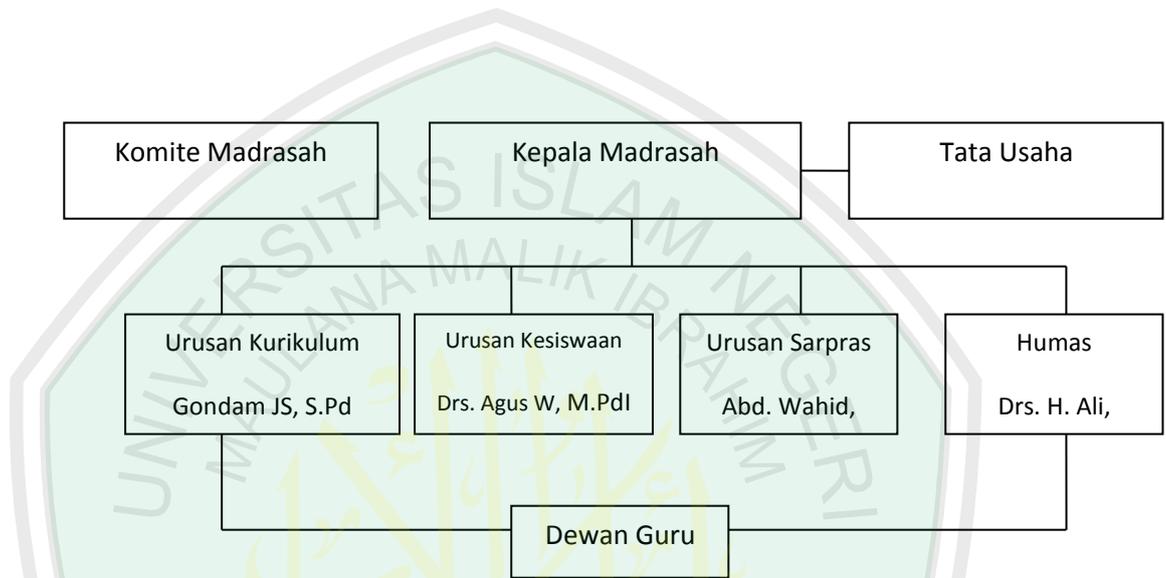
Misi tersebut dapat dicapai melalui beberapa langkah berikut :

- a) Meningkatkan profesionalisme guru
- b) Membiasakan siswa berperilaku tertib, sopan dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c) Mewujudkan siswa yang berprestasi, memiliki sikap mandiri, aktif, kreatif dan inofatif.
- d) Memupuk rasa kebersamaan dan kasih sayang serta cinta bangsa dan tanah air.
- e) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan
- f) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler
- g) Memberikan siswa dengan ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- h) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Rumusan visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Azhar dalam perspektif pendidikan pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena memang pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Azhar dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian dapat dipahami bahwa apabila visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Azhar sudah tercapai dengan sendirinya telah banyak membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam makna luas.

## 2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Azhar

Bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Azhar adalah sebagai berikut:



## 3. Keadaan Geografis Madrasah Aliyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan

Madrasah Aliyah Al-Azhar terletak di Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Desa Serabi Barat adalah sebuah desa yang berada pada radius 7,5 kilometer sebelah barat ibukota Kecamatan Modung. Atau berada pada radius 47 kilometer sebelah timur ibukota Kabupaten Bangkalan.

Secara geografis, lokasi Desa Serabi Barat berbatasan dengan desa-desa tetangga, antara lain sebagai berikut :

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Gigir Kecamatan Blega.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangpajung Kecamatan Modung.
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura.
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Patengteng Kecamatan Modung.

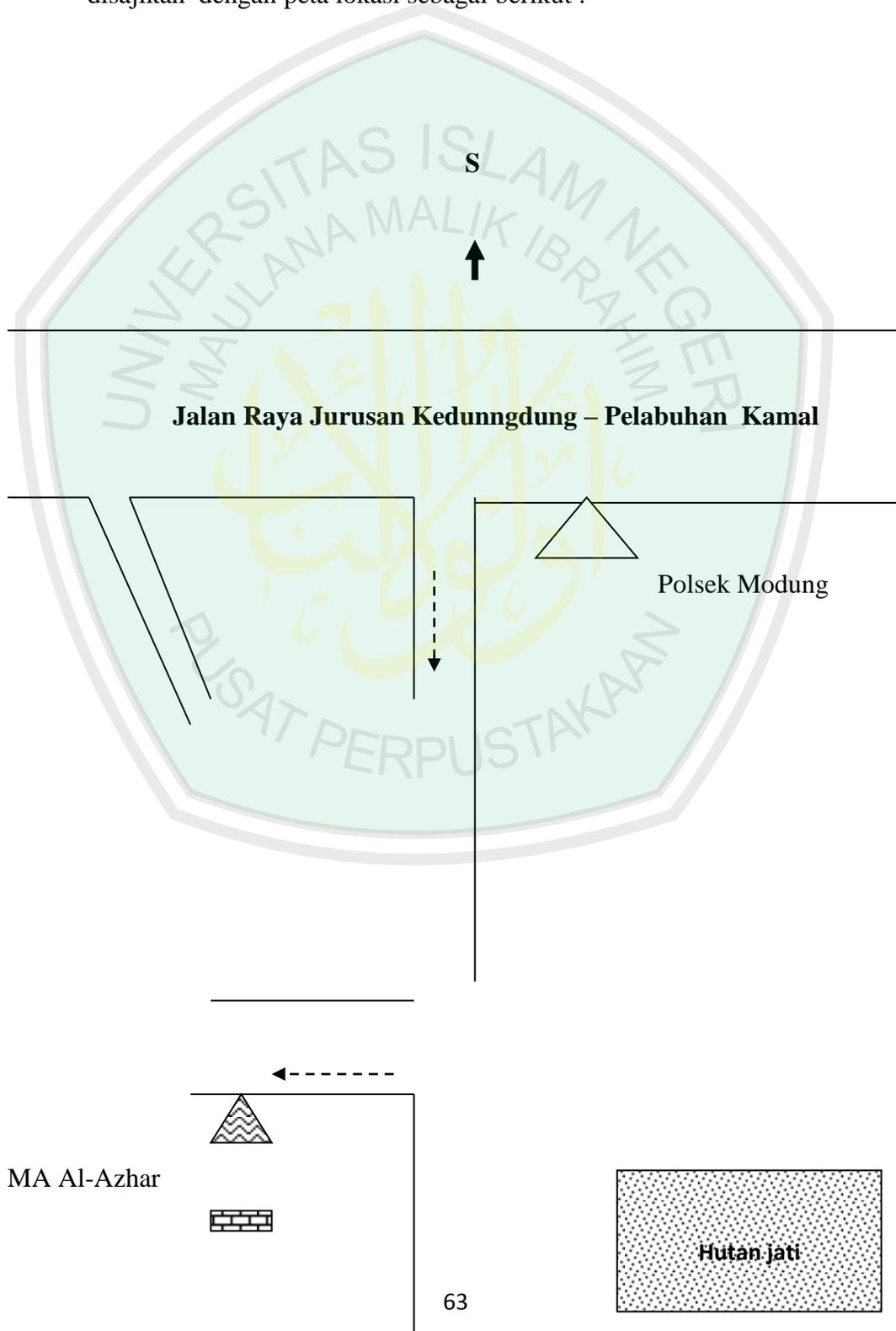
Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan ini, merupakan sebuah desa yang agak jauh dari keramaian kota, namun demikian di desa ini ada sebuah lembaga pendidikan yang menunjukkan prestasi yang cukup baik.

Di sebelah barat Desa Serabi Barat ini terdapat jalan tembus lintas kecamatan menuju kota Bangkalan. Jalan sepanjang 7 kilometer ini merupakan jalan yang strategis bukan hanya untuk keperluan transportasi publik, akan tetapi sangat membantu kelancaran lalu lintas, siswa dan tenaga pendidik menuju Kampus Madrasah Aliyah Al-Azhar.

Keberadaan jalan tersebut juga telah memperlancar dan mempersingkat perjalanan menuju Kota Bangkalan, Kecamatan Galis, Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Blega dan Kecamatan Konang karena jalur ini merupakan jalur yang memotong hutan jati milik Perhutani sepanjang 7 kilometer ke arah utara Kampus Madrasah Aliyah Al-Azhar ini.

Ada dua jalur yang bisa dilalui dari Pelabuhan Kamal menuju Kampus Madrasah Aliyah Al-Azhar. Jalur selatan sejauh kurang lebih 40 km

melewati pesisir pantai Selat Madura. Sedangkan jalur utara kurang lebih 60 km melewati jantung kota Bangkalan dengan kondisi jalan yang sangat bagus. Untuk lebih jelasnya, letak Madrasah Aliyah Al-Azhar dapat disajikan dengan peta lokasi sebagai berikut :





---

---

← **Jalur Pamekasan – Kota Bangkalan – Pelabuhan Kamal** →

*Sumber Data: Kantor Madrasah*

Dari denah lokasi ini, dapat dijelaskan bahwa jalur selatan adalah jalur dari Pelabuhan Kamal melewati pesisir pantai Selat Madura. Sedangkan jalur utara melewati jantung kota Bangkalan. Jarak melalui jalur selatan ke Kampus Madrasah Aliyah Al-Azhar kurang lebih 40 kilometer, sedangkan melalui jalur utara atau jalur kota kurang lebih 60 kilometer. Walaupun lebih dekat kondisi jalan jalur selatan kurang bagus, sehingga kadang-kadang banyak orang yang lewat jalur utara karena kondisi jalannya yang bagus, sehingga mempercepat perjalanan.

#### **4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Sekitar Madrasah Aliyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan**

Sebagian besar masyarakat Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan mayoritas adalah petani dan buruh tani tradisional. Walaupun terletak tidak terlalu jauh dengan Selat Madura, masyarakat Serabi Barat kurang tertarik menekuni profesi nelayan. Hal ini disebabkan karena di desa ini terdapat sumber mata air yang cukup, sehingga para petani dapat menggarap lahan pertaniannya sepanjang tahun.

Di samping itu juga banyak di antara mereka yang merantau ke kota-kota besar seperti ke Jakarta, Lampung, Bogor, Malang, Bali, Kalimantan dan kota-kota besar lainnya di Indonesia bahkan ada yang merantau ke luar negeri untuk mencari pekerjaan dan penghidupan yang lebih layak bagi masa depan keluarga mereka.

Penduduk Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan ini, walaupun dalam keadaan status ekonomi tergolong rendah, perhatian mereka terhadap pendidikan putera-puterinya sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Azhar.

Indikator tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan dapat dilihat dari beberapa fenomena bahwa sebagian besar tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Azhar adalah para alumninya yang telah menyelesaikan studinya di beberapa perguruan tinggi di berbagai kota. Bahkan beberapa tenaga pengajarnya adalah calon-calon magister manajemen pendidikan Islam. Maka secara formal, keberadaan sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Al-Azhar cukup bisa diandalkan.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Serabi Barat ini tergolong masyarakat yang sangat agamis, paling tidak dengan mudah dapat diketahui dari aspek fisiknya. Indikator sikap keberagamaan masyarakat Desa Serabi Barat ini bisa dilihat dari cara berbusana, tradisi-tradisi yang dilakukan yang bernuansa Islam dan kegiatan-kegiatan *ubudiyah* sehari-

hari masyarakat tampak sangat baik. Kegiatan ibadah rutin di masjid-masjid dan mushalla-mushalla berjalan dengan baik dan istiqamah. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa shalat berjamaah lima waktu, pengajian dan khatmil Qur'an.

Kondisi keberagaman masyarakat ini juga dapat dilihat dari maraknya kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di kampung-kampung mulai dari mushalla sampai dalam bentuk pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan secara rutin oleh para ustadz dan kyai.

## **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan di lakukan di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015 dengan menyebarkan angket ke 45 subjek tentang pola asuh demokratis dan 45 subjek kenakalan remaja.

## **C. Hasil Uji Analisa**

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Arikunto menyatakan suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus yang digunakan adalah:<sup>2</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer seri program *SPSS (Statistical Product And Service Solution) 16,00 for window*. Dari analisis butir instrumen atau suatu alat ukur dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dan dinyatakan gugur apabila sebaliknya. Pada penelitian ini dikatakan valid apabila memiliki koefisien validitas di atas 0,25.

Apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total sama dengan ataupun lebih besar dari 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta, 2012, h.86.

**TABEL 4.1****HASIL UJI VALIDITAS ANGKET POLA ASUH**

Aspek	Indikator	Item yang valid	Item yang gugur
Pola Asuh Demokratis	1. Orang tua memberikan hak dan kewajiban kepada anak secara seimbang.	29	4, 14, 18, 1, 22, 23, 24, 31
	2. Orang tua dan anak saling melengkapi , dimana orang tua menerima dan melibatkan anak dalam setiap keputusan yang bersangkutan dengan kepentingan keluarga.	33	2, 9,15
	3. Orang tua yang memiliki pengendalian yang tinggi terhadap anak, dan menganjurkan anaknya untuk bertindak berdasarkan tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan yang dimiliki anak, tetapi orang tua disini tetap memberikan arahan dan bimbingannya.	13, 20	3, 11, 17,25, 26, 27, 32, 34
	4. Orang tua memberikan penjelasan tentang peraturan yang diterapkan kepada anak dan hukuman yang diberikan kepada anak.	21	8,16, 28
	5. Orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi potensi dan kreativitas yang dimiliki, namun orang tua tetap meberikan bimbingan dan arahan dengan mendorong anak untuk saling membantu dan bertindak secara objektif.	19, 30	5, 6, 7, 10, 12, 35
	<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

**TABEL 4.2****HASIL UJI VALIDITAS ANGGKET KENAKALAN REMAJA**

Aspek	Indikator	Item	Gugur
Kenakalan tidak melanggar hukum	1. Membohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan.	3	-
	2. Melanggaran peraturan sekolah seperti menggunakan gelang, menggunakan ikat pinggang tidak sesuai, pulang sebelum waktunya, bolos.	1, 2, 4, 5, 13, 14, 15, 16, 22	-
	3. Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.	6, 7, 8, 9, 27	-
	4. Bergaul dengan teman-teman yang memberikan pengaruh buruk.	12, 19, 29, 30, 24	-
	5. Menggunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh.	10, 11	-
Kenakalan pelanggaran hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal.	1. Berkelahi	18, 20, 21, 28	-
	2. Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain.	17, 23	-
	3. Pelanggaran tata susila.	25	26
Jumlah		29	1

**2. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendensius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih

jawaban-jawaban tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Suatu alat tes dikatakan reliabilitas jika koefisiennya semakin angka 1,00. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program komputer seri program *SPSS (Statistical Product And Service Solution) 16,00 for window*, dapat diperoleh hasil yaitu 0,628 pada angket Pola Asuh Demokratis. Sedangkan untuk hasil angket Kenakalan Remaja diperoleh hasil yaitu 0,963. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel, untuk lebih rincinya dalam bentuk print out dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut.

**TABEL 4.3****Rangkuman Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah item	Jumlah Subjek	Alpha	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	35	45	0,629	Reliabel
Kenakalan Remaja	30	45	0,963	Reliabel

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasui yang baik adalah distribusi normal. Jika nilai signifikasi dari hasil uji kolmogrov-smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

**TABEL 4.4**  
**UJI NORMALITAS POLA ASUH DEMOKRATIS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VAR00001	VAR00002
N		45	45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.4667	51.6667
	Std. Deviation	3.03465	18.50430
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.142
	Positive	.086	.142
	Negative	-.100	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.671	.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.758	.328
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil analisis SPSS 16.0 for windowa, pada variabel X menghasilkan Kolmogorov-Smirnov  $Z = 0,671$  dengan  $P = 0,758$  dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,976 > 0,01$ , dan variabel Y menghasilkan Kolmogorov-Smirnov  $Z = 0,950$  dengan  $P = 0,328$  dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,328 > 0,01$  maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data distribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ada ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja. Ringkasan hasil analisis *Product-Moment* dalam rangka menguji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**

<b>rx<sub>xy</sub></b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>-0,050</b>	<b>0,745</b>	<b>0,745 &gt; 0,500</b>	<b>Tidak Signifikan</b>

Dari dua tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang signifikan ( $rx_{xy} = -0,050$  : sig. =  $0,745 > 0,500$ ) antara pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja. Dan hipotesis ditolak yang artinya tidak adanya hubungan pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, namun pada

analisa data ini diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif atau korelasi terbalik, artinya jika nilai pola asuh demokratis tinggi, maka nilai kenakalan remaja akan menjadi rendah dan sebaliknya.

#### D. Paparan Data Hasil Penelitian

##### 1. Pola Asuh Demokratis siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung

###### Bangkalan

Untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis pada responden maka subjek penelitian membagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah yang berdasarkan distribusi normal. Setelah dihitung dengan menggunakan program komputer seri program spss (*statistical product And Service Solution*) 16,00 for windows di dapatkan Mean sebesar 48 dan standar Deviasi sebesar 32. Sedangkan untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- b. Sedang :  $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
- c. Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

**TABEL 4.6**

##### Rumusan Kategorisasi Pola Asuh

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 21$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	Sedang	$14 < X \leq 21$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 14$

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

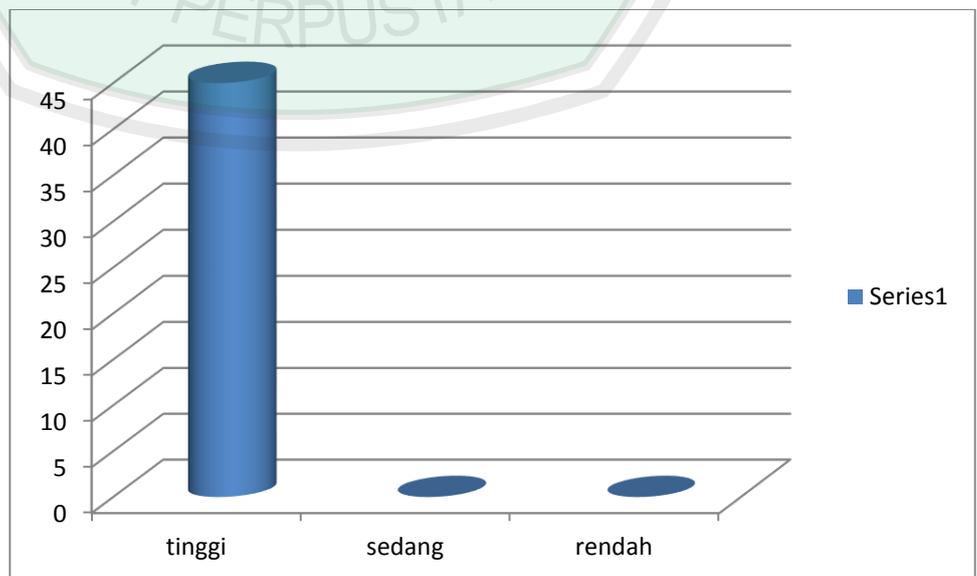
Berdasarkan rumusan diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

**TABEL 4.7**  
**HASIL KATEGORI POLA ASUH DEMOKRATIS**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	45	100%
2	Sedang	0	0
3	Rendah	0	0
4	Jumlah	45	100%

**Diagram 4.1**

**Pola Asuh Demokratis MA Al-Azhar Serabi Barat Modung  
Bangkalan**



## 2. Kenakalan Remaja siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung

### Bangkalan

Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja pada responden maka subjek penelitian membagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah yang berdasarkan distribusi normal. Setelah dihitung dengan menggunakan program komputer seri program spss (*statistical product And Service Solution*) 16,00 for windows di dapatkan Mean sebesar 70 dan standar Deviasi sebesar 14. Sedangkan untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- b. Sedang :  $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
- c. Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

**TABEL 4.8**

### Rumusan Kategorisasi Kenakalan Remaja

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 87$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	Sedang	$58 < X \leq 87$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 58$

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

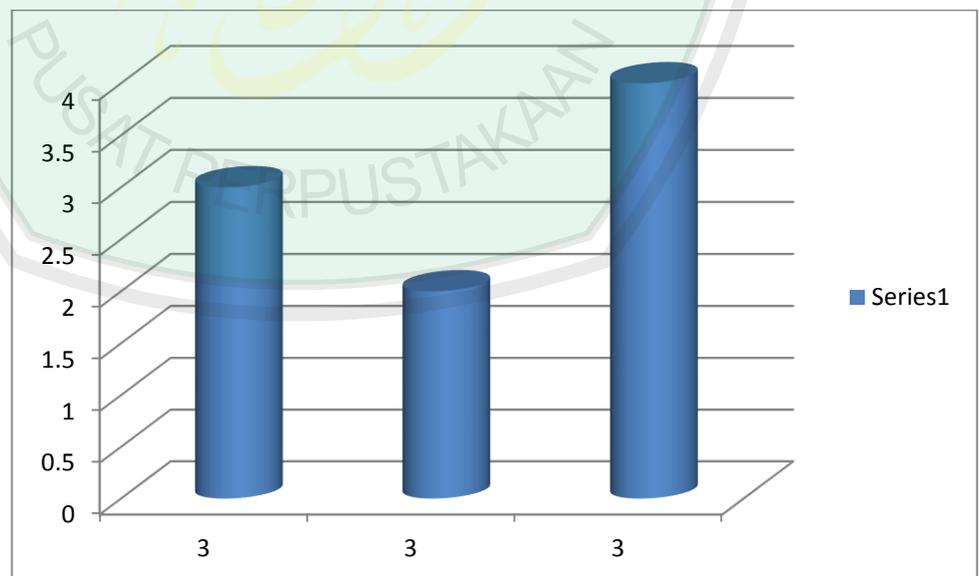
N = Jumlah Subjek

Berdasarkan rumusan diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**HASIL KATEGORI KENAKALAN REMAJA**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	0	-
2	Sedang	16	35,56%
3	Rendah	29	64,44%
4	Jumlah	45	100%

**Diagram 4.2**  
**Kenakalan Remaja MA Al-Azhar Serabi Barat Modung**  
**Bangkalan**



### 3. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kenakalan Remaja MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *Product Moment* karena penelitian ini menggunakan dua variabel, selain itu data-data yang diolah adalah merupakan data interval. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik dengan menggunakan seri progma SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.00 for windows. Berikut ini adalah hasil dari data penelitian yaitu sebagai berikut

**TABEL 4.10**  
**KORELASI ANTAR VARIAN**

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.017
	Sig. (2-tailed)		.910
	N	45	45
VAR00002	Pearson Correlation	.017	1
	Sig. (2-tailed)	.910	
	N	45	45

**TABEL 4.11**  
**RANGKUMAN KORELASI PRODUCT MOMENT (r<sub>xy</sub>)**

r <sub>xy</sub>	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
0,017	0,910	0,910 > 0,500	Tidak Signifikan

Dari dua tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang signifikan ( $r_{xy} = 0,017$  :  $\text{sig.} = 0,910 > 0,500$ ) antara pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja. Dan hipotesis ditolak yang artinya tidak adanya hubungan pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.

## **E. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pola Asuh Demokratis Siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.**

Pola asuh demokratis yaitu dimana orang tua bisa diandalkan menyeimbangkan kasih sayang dan dukungan emosional dengan struktur dan bimbingan dalam membesarkan anak-anaknya. Untuk menjadi orang tua yang bisa mengasahi dan mendukung, tipe orangtua seperti ini harus memperhatikan cinta dan kehangatan kepada anak-anaknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh demokratis pada Siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, menyebutkan bahwa dari 45 anak mendapatkan pengasuhan demokratis tinggi, dan tidak ada anak yang mendapatkan pengasuhan demokratis sedang atau rendah.

Anak yang mendapatkan pengasuhan demokratis cenderung memiliki kebanggaan diri yang sehat, hubungan positif dengan sebayanya, percaya diri, mandiri, dan sukses di sekolah. Anak-anak ini juga terlihat memiliki masalah emosional yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak

---

<sup>2</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika anak sulit diatur*, Bandung, Mizan Media Utama (MMU, 2006) h. 78.

yang dibesarkan dengan tipe pola asuh lain. Anak-anak tersebut dapat mengatasi stres dengan baik, berjuang mencapai tujuannya, dan menyeimbangkan pengendalian diri dengan keingintahuan dan minat dalam situasi yang beragam.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan individu yang memiliki tingkat pola asuh demokratis yang tinggi mampu mengorganisir setiap perilaku yang ingin di munculkan.

Menurut Baldwin sikap orang tua yang demokratis adalah orang tua yang sering mengajak anaknya bermusyawarah mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil, menerangkan alasan-alasan dari peraturan-peraturan, menjawab pertanyaan-pertanyaan anak dan bersikap toleran. Dengan sikap tersebut anak akan memunculkan sifat inisiatif, tidak merasa takut, lebih giat, dan lebih bertujuan<sup>4</sup>.

Manusia adalah makhluk sosial, selalu berinteraksi dengan lingkungan. Faktor ini juga bisa dapat mempengaruhi pola asuh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam keluarga yaitu lingkungan tempat tinggal, sub kultur budaya dan status sosial ekonomi. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan pola asuh yang diterapkan kepada siswa siswi MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan berbeda.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis bisa berubah-ubah sesuai dengan interaksi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 79.

<sup>4</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, PT Refika Aditama, 2009, h. 203.

## **2. Tingkat Kenakalan remaja Siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.**

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan anak usia 12-18 tahun, dimana perilaku tersebut melanggar norma yang berlaku di masyarakat dan terkadang perilaku tersebut melanggar hukum yang berlaku.

M. Gold dan J. Petronia dikutip dalam buku Sarwono mendefinisikan kenakalan remaja sebagai tindakan yang dilakukan seseorang yang belum dewasa dan disengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak tersebut bahwa jika perbuatannya tersebut diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada Siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, menyebutkan bahwa dari 45 responden terdapat 0% yaitu tidak ada anak yang melakukan kenakalan remaja kategori tinggi, 35,56% yaitu 16 anak melakukan kenakalan remaja kategori sedang dan 64,44% yaitu 29 anak melakukan kenakalan remaja kategori rendah.

Keluarga merupakan tempat pembentukan kepribadian anggota keluarga terutama untuk anak yang mengalami perkembangan fisik dan rohani. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak atau seseorang untuk hidup secara lebih bertanggung jawab. Tetapi

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirata Sarwono, Jakarta, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, 2006, h. 205.

jika keluarga gagal dalam membentuk anak, maka akan timbul penyimpangan perilaku atau kenakalan pada anak.<sup>6</sup>

Hasil analisis penelitian menyimpulkan bahwa siswa siswi MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan melakukan kenakalan remaja dalam kategori rendah. Dimana lebih banyak melakukan kenakalannya seperti pelanggaran aturan sekolah.

Adapun penyebab anak melakukan pelanggaran sekolah seperti berangkat sekolah terlambat, pulang sekolah belum waktunya (kabur), dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah tersebut bahwa sekolah tempat penelitian tersebut tidak memiliki *security* (penjaga) sekolah dan tidak memiliki pagar untuk menutup sekolah.

Faktor fasilitas pendidikan juga berpengaruh. Misalnya sekolah yang tidak memiliki fasilitas untuk siswa dalam menyalurkan bakat minat. Hal ini akan menghalang perkembangan bakat dan keinginan murid maka murid menyalurkan ke kegiatan-kegiatan yang negatif.<sup>7</sup>

Selain itu juga faktor yang menyebabkan kenakalan remaja berasal dari masyarakat. Misalnya anak yang kurang pintar dalam memilih teman. Biasanya anak tersebut tidak bisa membedakan mana teman yang bisa membawanya ke hal-hal yang positif dengan teman yang bisa membawanya ke hal-hal yang negatif.

---

<sup>6</sup> Y. Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, Yogyakarta, KANISIUS, 1984, h.26.

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, Bandung, ALFABET, 2005, h. 116.

Berdasarkan paparan diatas ada banyak faktor yang membedakan penyebab kenakalan remaja, sehingga siswa siswi MA Al-Azhar serabi Barat Modung bangkalan memiliki tingkat kenakalan yang berbeda.

### **3. Hubungan Pola asuh Demokratis dengan Kenakalan Remaja di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan**

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak. Begitupula dengan pola asuh yang diterapkan kepada anak sangat penting untuk melancarkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Ketika pola asuh yang diterapkan kepada anak sesuai dengan kepribadian anak, maka perkembangan kepribadian anak tidak akan tertunda.

Berdasarkan dari hasil analisis melalui SPSS 16.0 *for windows* dengan menggunakan *Product-Moment*. Hasil yang diperoleh rxy sebesar -0,050 pada taraf signifikan 0,749 dengan sampel 45 responden. Hasil korelasi antara pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja menunjukkan angka sebesar -0,050 dengan  $p = 0,749$ . Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara keduanya karena  $p > 0,05$ . Jadi hipotesis di tolak yaitu arinya tidak adanya hubungan pola asuh terhadap perilaku kenakalan remajadi MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.

Kaitannya dengan perilaku menyimpang, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja” (Indah Wulandari

2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku seksual. Apabila pola asuh demokratis diterapkan dengan baik maka tingkat perilaku seksual akan semakin rendah.<sup>8</sup>

Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki perbandingan antara lain dari penelitian terdahulu memiliki hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku seksual yang artinya apabila pola asuh yang diterapkan semakin baik maka semakin tingkat perilaku seksual akan semakin rendah. Sedangkan dalam penelitian saat ini tidak adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja, namun diperoleh hubungan negatif yang tidak signifikan. Artinya jika pola asuh demokratis yang diterapkan semakin baik maka kenakalan remaja akan semakin rendah dan sebaliknya. Ada beberapa alasan mengapa pola asuh demokratis tidak mempunyai hubungan dengan kenakalan remaja yaitu penyesuaian diri. Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.<sup>9</sup> Penyesuaian diri ini sangat penting bagi remaja untuk perkembangan sosial. Ketika remaja, anak mulai diajarkan mandiri dalam perkembangan sosialnya, misalkan dalam berinteraksi dan memilih teman. Ketika remaja salah memilih

---

<sup>8</sup> Indah Wulandari, *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2010.

<sup>9</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, Bandung, ALFABET, 2005, h. 55.

teman, maka akibatnya remaja tersebut akan mudah melakukan hal-hal yang negatif.

Alasan lain tidak adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku kenakalan remaja yaitu kesalahan peneliti dalam memilih subjek. Dimana peneliti dalam pemilihan subjek, menyamaratakan seluruh subjek dalam pengasuhan demokratis.

Selain itu juga ada faktor penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial sekolah. Dalam hal ini adalah gedung, alat-alat sekolah, fasilitas-fasilitas, atau alat-alat yang membantu kelancaran pendidikan, maka murid akan mengalami kesulitan dalam belajar. Misalnya kekurangan kelas. Seperti di sekolah MA Al-Azhar Serabi barat Modung Bangkalan ini siswa siswi masuk sekolah pada siang hari sampai sore karena pagi hari kelas digunakan anak MI. Kondisi ini seolah-olah memaksa murid-murid untuk belajar. Karena suasana sore itu sebaiknya tidak memberikan hal-hal yang banyak membutuhkan pikiran, tetapi lebih baik yang praktis-praktis saja. Belajar siang dan sore itu menyebabkan anak mengantuk, bosan, capek, dan sebagainya. Hal ini merupakan masalah belajar yang berhubungan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Gerungan dalam buku sastrawijaya menyatakan bahwa latar belakang sosial yang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap berkembangnya tingkah laku delinkwen pada anak-anak, yaitu anak delinkwen kurang

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 63.

mempunyai kesempatan hiburan dirumah tangga sendiri, sehingga ia mencarinya diluar.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Siti Rahayu Haditono menemukan kemungkinan-kemungkinan mengenai sebab-sebab tingkah laku delinquency yaitu akibat dari pada frustasi yang bertumpuk-tumpuk. Tingkah laku delinquency sebagai hasil dari pada timbunan frustasi biasanya berujud tingkah-laku tingkah laku nekad lainnya dan untuk mengatasi suatu masalah atau memenuhi suatu kebutuhan misalnya kebutuhan untuk memiliki suatu barang yang sangat diinginkannya atau sangat dibutuhkan, atau memenuhi kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya.<sup>12</sup>

Selain faktor tersebut ada teori *Diffrential association*, menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat anak salah dalam bergaul. Teori ini beranggapan anak yang nakal akibat bergaul dengan anak yang nakal juga. Pendapat ini biasa dianut oleh orang tua di Indonesia. Dimana mereka melarang anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menganjurkan berteman dengan teman-teman yang rajin belajar.<sup>13</sup>

Dari hasil analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa pola Asuh demokratis MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan pada kategori tinggi, sedangkan untuk perilaku kenakalan remaja MA Al-Azhar Serabi

---

<sup>11</sup> Safiyadin Sastrawijaya, *Beberapa Hal Tentang Masalah Kenakalan Remaja*, Bandung, PT KARYA NUSANTARA, 1949, h. 33.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 31.

<sup>13</sup> Sarlito, W. Sarwono, *Psikologi remaja*, Jakarta,PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010, hal. 255.

Barat Modung Bangkalan pada kategori rendah. Namun ditemukan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh demokratis terhadap perilaku kenakalan remaja, yaitu artinya meskipun siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan mendapatkan pola asuh demokratis pada kategori tinggi tidak menutup kemungkinan melakukan kenakalan remaja begitupun siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis yang rendah tidak menutup kemungkinan melakukan kenakalan remaja. Artinya siswa siswi MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan pada kategori tinggi melakukan kenakalan remaja karena kesalahan peneliti dalam pemilihan subjek adapun faktor lain seperti kurangnya kelas yang mengakibatkan mereka masuk sekolah pada siang-sore hari, akibat salah gaul atau salah pilih teman dan banyak pula faktor-faktor lain yang menyebabkan hal tersebut.